

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian, dibutuhkan metode penelitian yang tepat sehingga diperoleh hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan. Menurut Raco (2010:4) pentingnya penelitian dilatar belakangi oleh beberapa hal, pertama akan menambah pengetahuan baru yang belum diperoleh sebelumnya sekaligus menunjang kesenjangan dan perbedaan yang ada dalam ilmu pengetahuan. Kedua, akan membantu meningkatkan kinerja, mampu memunculkan ide atau pemikiran baru, ketiga, dapat menjadi masukan bagi pembuat kebijakan publik untuk memperbaiki keadaan masyarakat. Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena mengenai pengembangan Industri Kreatif Sektor Kerajinan di Kota Batu.

Pengolahan data dilakukan secara rasional dengan mempergunakan pola berfikir tertentu menurut logika dan yang diambil tentang penelitian dengan menggunakan penggambaran mengenai pengembangan industri kerajinan yang dilakukan baik dari Pemerintah Kota maupun Pelaku Industri yang ada di Kota Batu. Kemudian menggali data dan fakta yang ada di

lapangan untuk mendapatkan keterangan-keterangan faktual di lokasi penelitian yang berkaitan dengan Industri Kreatif Sektor Kerajinan.

B. Fokus Penelitian

Perlunya fokus penelitian ini adalah untuk membatasi studi dalam penelitian sehingga obyek yang akan diteliti tidak melebar dan terlalu luas. Fokus penelitian ini juga ditujukan agar penelitian ini bisa lebih terarah dan lebih terinci serta tidak menyimpang dari rumusan masalah yang telah ditetapkan diawal. Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam penelitian ini yang ditetapkan sebagai fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan Industri Kreatif Sektor Kerajinan dalam Rangka Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kota Batu yang dilakukan oleh:
 - a) Pemerintah Kota Batu yang diwakili oleh Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan sebagai instansi teknis yang mempunyai tugas pokok dan fungsi dalam bidang perindustrian di Kota Batu.
 - b) Pemilik usaha industri kreatif di Kota Batu terutama pada sektor kerajinan sebagai pelaku industri yang berkaitan langsung dengan masalah penelitian mengenai Pengembangan Industri Kreatif.
2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam proses Pengembangan Industri Kreatif di Kota Batu, yaitu:
 - a) Faktor Pendukung, baik eksternal maupun internal, seperti:
 - Peran Dinas Koperindag Batu

- Kualitas Sumber Daya Manusia
- Potensi yang ada di Kota Batu
- b) Faktor Penghambat, baik eksternal maupun internal, seperti:
 - Kurangnya akses permodalan
 - Kurangnya bahan baku yang berkualitas
 - Sarana dan prasarana pemasaran

C. Lokasi dan Situs Penelitian

Lokasi penelitian yang dijadikan sebagai tempat penelitian adalah Kota Batu. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa Kota Batu merupakan kota yang memiliki potensi besar di berbagai sektor termasuk sektor industri. Potensi ini dapat dimanfaatkan sebagai peluang yang besar bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat dan perekonomian daerah apabila dapat dimaksimalkan secara baik dan benar. Dari 3 kecamatan yang ada di Kota Batu, yaitu Kecamatan Batu, Kecamatan Junrejo dan Kecamatan Bumiaji, penelitian lebih banyak dilakukan di Kecamatan Junrejo. Hal ini dilakukan berdasarkan banyaknya penduduk atau masyarakat yang mempunyai *home industry* sendiri, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Kecamatan ini. Diharapkan dengan banyaknya industri-industri kecil ini dapat memberikan kontribusi yang positif bagi pengembangan industri kreatif khususnya dan pada perekonomian lokal Kota Batu sendiri pada umumnya.

Situs penelitian adalah tempat dimana peneliti mengkaji adanya fenomena/gejala yang ada. Pengkajian terhadap fenomena atau apa yang

menjadi situs dalam penelitian ini adalah pada Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, dan Perdagangan Kota Batu dan Pusat Pengembangan Industri Kreatif di Kota Batu yang bergerak di bidang subsektor industri kerajinan atau langsung kepada pelaku industri yang bersangkutan. Tempat-tempat lain yang dianggap memberikan masukan penting dan pelengkap yang berkaitan dengan pembahasan penelitian dapat digunakan sebagai situs penelitian juga.

D. Sumber Data

Sumber data adalah sumber dari mana data diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Dalam penelitian ini sumber data primer adalah langsung dari Pelaku Industri Kreatif yang bersangkutan dimana mereka merupakan penduduk asli Kota Batu yang terjun kedalam dunia industri kerajinan. Seperti Bapak Saiful (dari industri kerajinan alat dapur), Bapak Edi (dari industri kerajinan cinderamata), Bapak David, Bapak Judiono, dan Ibu Silvi (dari industri kerajinan anyaman plastik). Selain itu data juga didukung dengan adanya penjelasan dari pihak Dinas Koperindag Batu selaku instansi yang secara teknis mempunyai fungsi dan tugas pokok dalam bidang perindustrian. Adapun yang memberikan penjelasan mengenai hal terkait adalah Bapak Arsan Abdullah selaku Kepala Bidang Perindustrian, Bapak Amran selaku Kasi Bina Usaha dan Perlindungan Industri, dan Bapak

Rahman Safi'i selaku Kasi Pembinaan dan Pengembangan Industri Argo dan Kimia.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Dinas Koperindag Batu Tahun 2013, Rencana Strategi Dinas Koperindag Batu Tahun 2013, serta data statistik yang berasal dari Batu dalam Angka ataupun data kuantitas lainnya yang terkait dengan pengembangan industri kreatif sektor kerajinan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam hal pengumpulan data, penelitian kualitatif lebih mengutamakan *comparability* dan *translatability* dari temuan-temuannya, bukannya transfer temuan-temuan tersebut terhadap kelompok atau populasi lain yang tidak diteliti. Jenis metode yang dipilih dan digunakan dalam pengumpulan data, tentunya harus sesuai dengan sifat dan karakteristik penelitian yang dilakukan. Berikut beberapa metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti:

1. Interview (Wawancara)

Nasirin (2009) menjelaskan bahwa wawancara merupakan serangkaian proses bertemu muka antara peneliti dan responden, yang direncanakan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Dengan melakukan wawancara yang mendalam, peneliti dapat memperoleh berbagai informasi yang berkaitan dengan pengembangan industri kreatif sektor kerajinan di Kota Batu. Cara ini ditempuh untuk mengetahui secara langsung yang dimaksud oleh subyek maupun obyek dalam bentuk percakapan antara dua pihak secara komunikatif. Dengan menggunakan *interview guide* sebagai pegangan, wawancara dilakukan secara terbuka dan terstruktur, dan pertanyaan-pertanyaan memfokus pada permasalahan sehingga informasi yang dikumpulkan cukup lengkap dan mendalam. Guna lebih mempertajam hasil data, peneliti juga menggunakan wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis. Adapun jumlah informan yang diwawancarai dalam penelitian ini sebanyak 8 orang yang terdiri dari 3 orang informan dari Dinas Koperindag Batu dan 5 orang informan dari pelaku industri kerajinan.

2. Observasi

Menurut Harun (2007:63) pengumpulan data dengan menggunakan metode pengamatan adalah merupakan sebuah pengumpulan data yang mengharuskan peneliti untuk dapat terjun langsung ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan langsung dengan ruang, tempat, pelaku,

kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Tetapi tidak semua perlu diamati oleh peneliti, hanya hal-hal yang terkait dengan penelitian atau data yang relevan dengan penelitian saja yang perlu diamati oleh peneliti.

Selanjutnya Bungin (2007:115) mengemukakan beberapa bentuk observasi, yaitu: a) Observasi partisipasi, b) Observasi tidak terstruktur, c) Observasi kelompok. Berikut penjelasannya:

- a. Observasi partisipasi (*participant observation*) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan dimana peneliti terlibat dalam keseharian informan.
- b. Observasi tidak terstruktur adalah pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi, sehingga peneliti mengembangkan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan.
- c. Observasi kelompok adalah pengamatan yang dilakukan oleh sekelompok tim peneliti terhadap sebuah isu yang diangkat menjadi objek penelitian.

Dari macam-macam observasi diatas, maka peneliti mengambil teknik pengambilan data melalui observasi tidak terstruktur. Penelitian yang dilakukan tidak menggunakan pedoman observasi, sehingga peneliti mengembangkan hasil penelitiannya berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan. Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan,

peneliti membutuhkan banyak interaksi kepada informan mengenai industri yang dilakoninya.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang juga berperan besar dalam penelitian kualitatif adalah dokumentasi. Dengan teknik dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari orang sebagai narasumber, tetapi mereka memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-hari. Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan terhadap dokumen-dokumen yang ada di Dinas Koperindag yang terkait dengan pengembangan industri kreatif sektor kerajinan Kota Batu dan dokumen-dokumen pendukung yang ada di Kota Batu.

F. Instrumen Penelitian

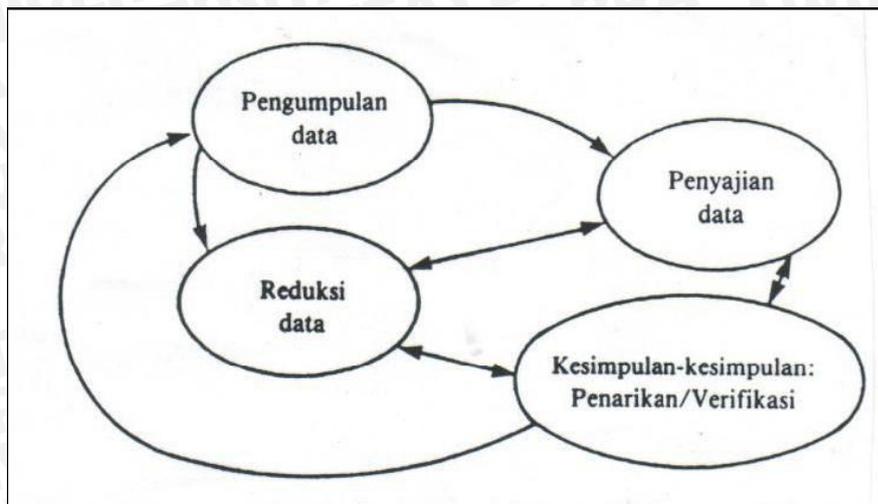
Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam rangka memecahkan masalah dan mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini instrumen atau alat yang digunakan adalah:

1. Peneliti, salah satu ciri penelitian kualitatif adalah memasukkan manusia atau peneliti sendiri sebagai alat pengumpul data utama (Moleong, 2006:4). Selama menjalankan proses penelitian, peneliti tidak pernah diwakili oleh orang lain, dan selalu melakukannya sendiri baik wawancara

- maupun observasi. Oleh karena itu peneliti benar-benar memahami semua data yang diperoleh di lapangan.
2. Pedoman-pedoman wawancara (*interview guide*), hal ini berguna untuk membatasi dan mengarahkan peneliti dalam mencari data-data yang diperlukan guna kegiatan penelitian. Sebelum melakukan wawancara peneliti membuat pedoman wawancara untuk mengetahui data apa yang diinginkan baik untuk memulai pencarian data, maupun memperdalam data yang sudah didapatkan sebelumnya. Hal ini dimaksudkan agar data penelitian dapat fokus sesuai dengan apa yang dicari.
 3. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa peralatan penunjang, diantaranya yaitu alat rekaman dan foto melalui HP peneliti, kamera digital, serta buku saku kecil.

G. Analisis Data

Langkah penting setelah peneliti ada di lapangan dan mengumpulkan data adalah langkah analisis data sesuai dengan prinsip-prinsip analisis data penelitian kualitatif. Nasution dalam Sugiyono (2009:245) menyatakan, “analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Data diperoleh, kemudian dikumpulkan untuk diolah secara sistematis. Dimulai dari wawancara, observasi, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi, selanjutnya aktivitas penyajian data serta menyimpulkan data. Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yaitu :



Gambar 3.1: Analisis Model Interaktif
Sumber : Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2009:247)

1. Reduksi data

Dari lokasi penelitian, data lapangan yang didapatkan dari Dinas Koperindag Batu serta dari wawancara yang sudah dilakukan terhadap pelaku industri kreatif dituangkan dalam uraian laporan yang lengkap dan terinci. Data dan laporan tersebut kemudian direduksi, dirangkum, dan kemudian dipilah-pilah hal yang pokok, difokuskan untuk dipilih yang terpenting kemudian dicari tema atau polanya (melalui proses penyuntingan, pemberian kode dan pentabelan). Pada tahap ini setelah data dipilah kemudian disederhanakan, data yang tidak diperlukan disortir agar memberi kemudahan dalam penampilan, penyajian, serta untuk menarik kesimpulan sementara.

2. Penyajian data

Penyajian data dimaksudkan agar lebih mempermudah bagi peneliti untuk dapat melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari data penelitian. Hal ini merupakan pengorganisasian data

kedalam suatu bentuk tertentu sehingga kelihatan jelas sosoknya lebih utuh. Data-data tersebut kemudian dipilah-pilah dan disisikan untuk disortir menurut kelompoknya dan disusun sesuai kategori yang sejenis untuk ditampilkan agar selaras dengan permasalahan yang dihadapi, termasuk kesimpulan-kesimpulan sementara diperoleh pada waktu data direduksi.

3. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Dalam penelitian ini, verifikasi data dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian dilakukan. Sejak pertama memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan, yaitu mencari pola tema, hubungan persamaan, penjelasan-penjelasan serta alur sebab-akibat dan kemudian dituangkan dalam bentuk kesimpulan.

H. Keabsahan Data

Hasil penelitian merupakan bagian terpenting dalam sebuah proses penelitian. Baik atau tidaknya hasil penelitian sangat tergantung dari proses yang dijalani oleh peneliti selama melakukan dan menyusun penelitian. Setiap penelitian memerlukan adanya standar untuk melihat derajat kepercayaan atau kebenaran dari hasil penelitiannya. Dalam penelitian kualitatif standar itu disebut sebagai keabsahan data. Menurut Moelong, (1999:173) menetapkan keabsahan data diperlukan dengan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik didasarkan atas sifat kriteria yang digunakan

yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*conformability*). Berikut ini penjelasannya:

1. Derajat kepercayaan (*credibility*). Untuk mendapatkan dan memeriksa kredibilitas dalam penelitian ini, maka peneliti melakukan tindakan-tindakan sebagai berikut:

a) Melakukan *peerdebriefing*

Hasil kajian didiskusikan dengan orang lain yaitu dengan teman sejawat yang mengetahui pokok pengetahuan tentang penelitian dan metode yang diterapkan yaitu Febrianti Dwi Cahya, Wanda Pusthika, dan Eko Prasetyoselaku teman diskusi peneliti.

b) Triangulasi

Hal ini dilakukan oleh peneliti sejak terjun ke lapangan dengan berbagai wawancara maupun seperti berbincang biasa, observasi, dan dokumentasi dengan maksud untuk mengecek kebenaran data tertentu dan membandingkan dengan data dari sumber lain.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Keteralihan berbagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan keteralihan tersebut, peneliti berusaha mencari dan mengumpulkan data kejadian empiris dalam konteks yang sama. Dengan demikian peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya.

3. Ketergantungan (*Dependability*)

Untuk memeriksa ketergantungan dan kepastian data dalam penelitian ini, maka hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diuji ulang melalui proses audit yang cermat terhadap seluruh komponen proses penelitian dan hasil penelitian. Oleh karena itu agar derajat reabilitas dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat tercapai, maka diperlukan audit atau pemeriksaan yang cermat terhadap hasil penelitian. Auditor dalam penelitian ini yaitu dosen pembimbing yang terdiri dari Dr. Irwan Noor, MA dan Ainul Hayat, S.Pd, M.Si. serta audit juga dilakukan oleh dosen penguji pada ujian komprehensif yang terdiri dari Prof. Dr. Abdul Hakim, M.Si dan Drs. Stefanus Pani Rengu, MAP.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Peneliti untuk menentukan apakah hasil ini benar atau salah, maka peneliti mendiskusikannya dengan dosen pembimbing dari setiap tahap demi tahap terhadap temuan-temuan dan apa yang dilakukan dilapangan. Berdasarkan hasil diskusi tersebut maka dosen pembimbing memberikan arahan dan kepastian bahwa apa yang telah dilakukan oleh peneliti itu adalah benar dengan mengacu pada pertimbangan bahwa (1) hasil penelitian adalah benar-benar berasal dari data, (2) penarikan kesimpulan dilakukan secara logis dan bersumber dari data, (3) peneliti telah meneliti dengan baik, dan (4) pembimbing telah berusaha menelaah kegiatan penelitian dalam pelaksanaan pemeriksaan keabsahan data.